

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK



**Laporan Keuangan
30 September 2016 dan 2015**

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

Halaman / Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI		BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENTS
LAPORAN KEUANGAN		FINANCIAL STATEMENTS
Laporan Posisi Keuangan tanggal 30 September 2016 dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2015.	1	<i>Statements of Financial Position as of September 30, 2016 with comparative figures As Of December 31, 2015.</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain untuk periode 9 (Sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015.	3	<i>Statement of Comprehensive for the 9 (Nine) Months Ended September 30, 2016 and 2015.</i>
Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode 9 (Sembilan) bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015.	4	<i>Statement of changes in Equity for the 9 (Nine) Months Ended September 30, 2016 and 2015.</i>
Laporan Arus Kas untuk periode 9 (Sembilan) bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015.	5	<i>Statement of Cash Flows for the 9 (Nine) Months Ended September 30, 2016 and 2015.</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6	NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS



PT. Tirta Mahakam Resources Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN)
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
DIRECTORS STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR SEPTEMBER 30, 2016
AND FOR THE 9 (NINE) MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2016
PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK

Saya yang bertandatangan dibawah ini: *I, the undersigned:*

Nama / Name : Djohan Surja Putra
Alamat kantor / Office address : Gapura Prima Office Tower (The Bellezza) Lt.20
Jl. Let.Jend. Soepono No. 34 Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210
Jabatan / Position : Direktur Utama / President Director

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

State that :

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements;*
b. *The financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information or facts;*
4. *I am responsible for the company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Oktober 2016/October 28, 2016

Direktur Utama / President Director



Djohan Surja Putra

Direktur Utama

ii



Head Office :
The Bellezza
Permata Hijau Office Tower Lt. 20
Jl. Letjen Soepono No. 34
Kebayoran Lama - Jakarta Selatan 12210
Phone. : 62-21-256 75 717
Fax. : 62-21-304 85 593

Samarinda Branch :
Jl. P. Antasari No. 61
Samarinda 75127
Kalimantan Timur - Indonesia
Phone. : 62-541-731533, 741374/223
Fax. : 62-541-732909

Bukuan Factory :
Desa Bukuan
Kecamatan Palaran Samarinda,
Kalimantan Timur - Indonesia
Phone. : 62-541-681608-09
62-541-681619
Fax. : 62-541-681477

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 30 SEPTEMBER 2016
 DENGAN ANGKA PEMBANDING PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2015
 (dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 30 SEPTEMBER 2016
 WITH COMPARATIVE FIGURES FOR
 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2016/ September 30, 2016 (Rp)	31 Desember 2015/ December 31, 2015 (Rp)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2b, 2q, 3	28,967,208,220	17,116,082,769	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp999.370.498 masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015				Accounts receivable from third parties net of allowance for impairment of Rp999.370.497 as of September 30, 2016 and 31 Desember 2015
	2c, 2q, 2w, 4	35,459,843,561	38,795,207,550	
Piutang lain-lain	2r, 5	2,498,582,890	2,224,910,313	Others receivable
Persediaan	2d, 6	372,977,553,270	338,446,411,134	Inventories
Pajak dibayar di muka	2p, 14a	81,921,594,470	77,111,146,668	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	2e, 7	6,344,481,368	3,148,561,814	Prepaid expenses
Aset tersedia untuk dijual	2i, 11	43,512,613,445	43,512,613,445	Assets classified as held for sale
Jumlah Aset Lancar		<u>571,681,877,224</u>	<u>520,354,933,692</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi jangka panjang	2f, 8	651,888,000	651,888,000	Long-term Investments
Aset pajak tangguhan	2p, 14c, 14d	24,134,418,189	24,134,418,189	Deferred tax assets
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp305.882.840.826 dan Rp292.923.868.019 masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.				Property, plant and equipment net of accumulated depreciation of Rp305.882.840.826 and Rp292.923.868.019 as of September 30, 2016 and December 31, 2015.
	2g, 2h, 9	204,537,432,023	198,328,135,715	
Beban ditangguhkan - bersih	2n, 10	21,413,955,359	19,698,651,582	Deferred charge - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>250,737,693,572</u>	<u>242,813,093,486</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>822,419,570,795</u>	<u>763,168,027,178</u>	TOTAL ASSETS

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 30 SEPTEMBER 2016
 DENGAN ANGKA PEMBANDING PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2015
 (dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 30 SEPTEMBER 2016
 WITH COMPARATIVE FIGURES FOR
 31 DECEMBER 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2016/ September 30, 2016 (Rp)	31 Desember 2015/ December 31, 2015 (Rp)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	2j, 2q,12	79,997,205,211	63,668,357,280	Third parties
Pihak berelasi	2j, 2r,12,32	10,965,588,689	15,730,226,814	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	2p, 13	1,110,652,651	2,400,558,065	Third parties
Utang pajak	2n,14b	231,050,464	233,317,547	Tax payables
Beban akrual	15	9,467,339,371	10,860,736,889	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	16	8,363,020,362	34,867,485,939	Advance from customers
Utang bank	2k,2q,19	350,946,000,000	351,772,500,000	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>461,080,856,747</u>	<u>479,533,182,534</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	2l, 2o	25,548,754,922	27,564,070,089	Post-employment benefits obligation
Utang pihak berelasi jangka panjang	2r, 17, 32	62,390,400,000	66,216,000,000	Long-term due to related parties
Utang pemegang saham	2r, 18, 32	98,693,712,198	98,693,712,198	Due to shareholders
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>186,632,867,120</u>	<u>192,473,782,287</u>	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>647,713,723,867</u>	<u>672,006,964,821</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital stock -
Nilai nominal Rp 125 per saham				Par value of Rp 125 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.011.774.750 saham		126,471,843,750	126,471,843,750	Issued and fully paid - 1,011,774,750 shares
Tambahan modal disetor		16,238,938,833	16,238,938,833	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		900,000,000	900,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(47,322,667,433)	(130,867,452,003)	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Surplus revaluasi aset		89,903,601,642	89,903,601,642	Surplus on revaluation of asset
Pengukuran kembali program imbalan kerja		(11,485,869,864)	(11,485,869,864)	Remeasurement of employee benefits
JUMLAH EKUITAS		<u>174,705,846,928</u>	<u>91,161,062,357</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>822,419,570,795</u>	<u>763,168,027,178</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE 9 (NINE) MONTHS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016 <u>(Rp)</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	2015 <u>(Rp)</u>	
PENJUALAN BERSIH	643,068,885,862	20, 24	639,258,711,438	<i>NET SALES</i>
BEBAN POKOK PENJUALAN	(494,463,145,839)	20, 25	(534,754,640,970)	<i>COST OF GOODS SOLD</i>
LABA KOTOR	<u>148,605,740,024</u>		<u>104,504,070,468</u>	<i>GROSS PROFIT</i>
BEBAN USAHA				<i>OPERATING EXPENSES</i>
Beban penjualan	(52,430,521,768)	20, 26	(51,437,191,386)	<i>Selling expenses</i>
Beban administrasi dan umum	(19,575,677,004)	20, 27	(17,506,617,224)	<i>Administrative and General expenses</i>
Jumlah	<u>(72,006,198,772)</u>		<u>(68,943,808,610)</u>	<i>Total</i>
LABA USAHA	<u>76,599,541,252</u>		<u>35,560,261,858</u>	<i>OPERATING INCOME</i>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				<i>OTHER INCOME (EXPENSE)</i>
Penghasilan bunga	98,807,647		76,161,230	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(16,514,933,401)	28	(14,852,452,815)	<i>Interest expenses</i>
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	23,212,423,250	29	(62,446,900,980)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Lain-lain - bersih	148,945,823		203,353,476	<i>Miscellaneous - net</i>
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	<u>6,945,243,319</u>		<u>(77,019,839,089)</u>	<i>Other income (expense) - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK	<u>83,544,784,571</u>		<u>(41,459,577,232)</u>	<i>INCOME BEFORE TAX</i>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	-	2p, 14c	-	<i>TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET</i>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	83,544,784,571		(41,459,577,232)	<i>INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				<i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
Surplus revaluasi aset	-		-	<i>Surplus on revaluation of asset</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>83,544,784,571</u>		<u>(41,459,577,232)</u>	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</i>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	<u>83</u>	2s,30	<u>(41)</u>	<i>BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE</i>

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE 9 (NINE) MONTHS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahannya <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba (Defisit)/ <i>Retained earnings (Deficit)</i>		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Jumlah ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Surplus revaluasi/ <i>Surplus on revaluation</i>	Pengukuran kembali imbangan kerja/ <i>Remeasurement of employee benefits</i>		
Saldo 1 Januari 2015	126,471,843,750	16,238,938,833	900,000,000	(134,614,315,326)	73,157,895,780	-	82,154,363,037	<i>Balance as of January 1, 2015</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	(41,459,577,232)	-	-	(41,459,577,232)	<i>Profit for the year</i>
Saldo 30 September 2015	126,471,843,750	16,238,938,833	900,000,000	(176,073,892,556)	73,157,895,780	-	40,694,785,806	<i>Balance as of September 30, 2015</i>
Saldo 1 Januari 2016	126,471,843,750	16,238,938,833	900,000,000	(130,867,452,003)	89,903,601,642	(11,485,869,864)	91,161,062,357	<i>Balance as of January 1, 2016</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	83,544,784,571	-	-	83,544,784,571	<i>Profit for the year</i>
Saldo 30 September 2016	126,471,843,750	16,238,938,833	900,000,000	(47,322,667,433)	89,903,601,642	(11,485,869,864)	174,705,846,928	<i>Balance as of September 30, 2016</i>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
 The accompanying notes to financial statements are an integral part of the financial statements

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE 9 (NINE) MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	619,899,784,275	669,398,556,771	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas untuk / kepada:			<i>Cash payment to/for:</i>
Pemasok	(423,258,588,733)	(426,311,717,644)	<i>Suppliers</i>
Beban-beban	(80,756,605,948)	(54,964,675,030)	<i>Expenses</i>
Pajak-pajak	(4,812,714,885)	(27,963,702,540)	<i>Taxes</i>
Pembayaran kepada manajemen dan karyawan	(107,871,196,103)	(101,734,535,441)	<i>Payment due to management and employee</i>
Lain-lain	(25,919,108)	(3,634,072,988)	<i>Others</i>
Pembayaran bunga	(16,514,933,401)	(14,852,452,815)	<i>Cash payment for interest</i>
Kas Bersih Tersedia dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(13,340,173,903)	39,937,400,314	<i>Net Cash Provided from(Used for) Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(3,859,219,291)	(2,083,603,682)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Penurunan (kenaikan) aset lain-lain	(1,715,303,775)	(8,290,465,653)	<i>Decrease (increase) in other assets</i>
Kas Bersih Tersedia dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(5,574,523,066)	(10,374,069,335)	<i>Net Cash Provided from(Used for) Investment Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) utang pemegang saham	-	(11,633,640,000)	<i>Increase (decrease) in due to shareholder</i>
Kenaikan (penurunan) utang bank	20,044,500,000	-	<i>Increase (decrease) in bank loans</i>
Kenaikan (penurunan) utang lain-lain	(1,289,905,414)	(530,140,410)	<i>Increase (decrease) in others payable</i>
Kas Bersih Tersedia dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	18,754,594,586	(12,163,780,410)	<i>Net Cash Provided from(Used for) Financing Activities</i>
Pengaruh Perubahan Kurs mata uang pada kas & setara Kas	12,011,227,834	-	<i>Effects of Changes in Currency Exchange in Cash & Cash Equivalents</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	11,851,125,451	17,399,550,569	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	17,116,082,769	23,340,895,287	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	28,967,208,220	40,740,445,855	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 245 tanggal 22 April 1981 jo. Akta perubahan No. 14 tanggal 11 Januari 1982, keduanya dibuat dihadapan Notaris Kartini Muljadi, SH. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A 5/48/2 tanggal 8 Mei 1982. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 tanggal 3 Juli 2015 tentang perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan serta Perubahan Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayanti, SH. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU.AH.01.03-0953041 tanggal 30 Juli 2015.

Perusahaan memperoleh fasilitas Penanaman Modal Asing berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal yaitu Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden No. 081/PPMA/1981 tanggal 20 Maret 1981 tentang Pemberitahuan Presiden Republik Indonesia No. B-13/Pres/3/1981 tanggal 14 Maret 1981.

Perusahaan bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis. Perusahaan memulai produksi komersialnya dibulan November 1983. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi pabrik di Desa Bukuan, Samarinda, Kalimantan Timur.

Sesuai dengan Surat Keputusan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No 63/ 1/IP/2013 tanggal 5 September 2013, bahwa Perusahaan telah berubah status dari PMA menjadi PMDN.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek kepada Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) sekarang badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sehubungan dengan penawaran umum 50.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada tahun 1999. Pernyataan ini telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2280/PM/1999 tertanggal 18 November 1999. Penawaran dan pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tahun 2000, Perusahaan melakukan Pemecahan saham di mana satu saham dipecah menjadi empat saham, sehingga nilai nominalnya berubah menjadi Rp125 per saham.

1. General

a. The Company's Establishment

PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("The Company") was established based on Deed No. 245 dated April 22, 1981 jo. Revision deed No. 14 dated January 11, 1982, both of which were made in front of Notary Kartini Muljadi, SH. The Deed of establishment and its Revision were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/48/2 dated May 8, 1982. The Company's article of association have been amended several times, most recently by Deed of Minute of Meeting No. 13 dated July 3, 2015 regarding to change the board of Commissioners and Directors of The Company and The Amendment to the Articles of Association which are adjusted with The Financial Services Authority (OJK) Regulations of year 2014, which were made in front of Notary Leolin Jayanti, SH. The Amendment to the Articles of Association were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU.AH.01.03-0953041 dated July 30, 2015.

The Company obtained its Foreign Direct Investment facility based on Capital Investment Coordinating Board's Letter No. 081/PPMA/1981 dated March 20, 1981 Concerning President of the Republic of Indonesia's Approval Letter No. B-13/Pres/1981 dated March 14, 1981.

The main business of the Company comprise of manufacturing and selling of plywood and related wood products. The Company started its commercial production in November 1983. The Company's domicile is in Jakarta with its factories in Desa Bukuan, Samarinda, East Kalimantan.

In accordance with the Decree of the Capital Investment Coordinating Board's (BKPM) No 63 / 1/IP/2013 September 5, 2013, that the Company has changed the status of PMA into PMDN.

b. The Company's Public Offering

The Company submitted a Registration Statement of Public Offering to the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (now the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) in Connection with the public offering of 50,000,000 shares at nominal value of Rp 500 per share in 1999. The application became effective based on the Chairman of the Capital Market Supervisory agency Letter No. S-2280/PM/1999 dated November 18, 1999. The shares were offered and listed in the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesian Stock Exchange).

In 2000, the Company performed a stock split of one share into four shares, which changed the share nominal value to become Rp125 per share.

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal No. S-284/PM/2003 tertanggal 17 Februari 2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas pertama dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sejumlah 156.000.000 saham dan sejumlah 234.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan 4 saham lama akan mendapatkan hak membeli 1 saham baru serta 2 saham baru dari Penawaran Umum Terbatas berhak memperoleh 3 Waran Seri I secara cuma-cuma dengan harga penawaran sebesar Rp 125 per saham. Waran Seri I ini memberi hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham dengan harga Rp 125, sesuai dengan nilai nominal per saham. Jangka waktu pelaksanaan Waran mulai dari tanggal 15 September 2003 sampai dengan 20 Maret 2006. Pada tanggal 14 Maret 2003, Perusahaan mencatatkan saham baru yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas pertama tersebut pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 Juni 2015, yang dituangkan dalam akta notaris No. 28 tanggal 4 Juni 2015 dari Notaris Leolin Jayayanti SH., para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris Independen

Lim Gunardi Hariyanto
 Pohan Wijaya Po

Direksi

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur Independen

Djohan Surja Putra
 Irwan Santoso
 Alan Budihardja Surya Atmadja

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Pohan Wijaya Po
 Tio Kok Lay
 Fugandy Andershen

1. General (Continued)

b. The Company's Public Offering (Continued)

The Company obtained an effective notification based on the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency Letter No. S-284/PM/2003 dated February 17, 2003 for the first Limited Public Offering with Preemptive Right to the stockholders for 156,000,000 common share and 234,000,000 Series I Warrant whereby 4 common share and 2 new common shares were entitled to get 3 Series I Warrant at no cost with the offering price of Rp 125 per share. Series I Warrant gives the stockholders the right to purchase shares at the exercise price of Rp 125 or equivalent to par value per share. The exercise period of Warrant is from September 15, 2003 until March 20, 2006. On March 14, 2003 the Company listed the new shares originated from such first Limited Public Offering at the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesian Stock Exchange).

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Extraordinary General Shareholder's Meeting dated June 4, 2015, which was notarised by notarial deed No. 28 dated June 4, 2015, by Leolin Jayayanti, SH., the shareholder's prescribe Board of Commissioners and Directors as of September 30, 2016 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Independent Director

As of September 30, 2016, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Chairman
 Member
 Member

1. Umum (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 Juni 2015, yang dituangkan dalam akta notaris No. 28 tanggal 4 Juni 2015 dari Notaris Leolin Jayayanti SH., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris

Lim Gunardi Hariyanto
 Pohan Wijaya Po

Direksi

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur Independen

Djohan Surja Putra
 Irwan Santoso
 Alan Budihardja Surya Atmadja

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Pohan Wijaya Po
 Tio Kok Lay
 Fugandy Andershen

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah karyawan masing-masing adalah sebanyak 1.250 dan 1.147 orang (tidak diaudit).

2. Kebijakan Akuntansi

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)-Lembaga Keuangan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali akun aset tetap tanah yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

1. General (Continued)

c. Board Of Commissioners, Directors and Employees (Continued)

Based on Extraordinary General Shareholder's Meeting dated June 4, 2015, which was notarised by notarial deed No. 28 dated June 4, 2015, by Leolin Jayayanti, SH., the shareholder's prescribe Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Independent Director

As of December 31, 2015, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Chairman
 Member
 Member

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 the number of employees are 1,250 and 1,147 personnel (unaudited), respectively.

2. Accounting Policies

a. Basis of Preparation of the Financial Statement

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (SAK) established by the Indonesian Institute of Accountants, and Regulation of Capital Market Supervisory Board Financial Institution No. VIII.G.7 attachment No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies.

The financial statements have been prepared based on the going concern assumption and accrual basis, except for the statements of cash flows which using cash basis. The basis used in preparing the financial statements is historical cost, except for fixed asset land accounts which are measured based on another basis described in the related accounting policies for its accounts.

The statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into the operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah which is the functional currency.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015, sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Dari standar baru tersebut yang berpengaruh signifikan dalam penyajian Laporan Keuangan Perusahaan adalah PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja.

b. Kas dan Setara Kas

Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas.

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank, dan deposito berjangka waktu kurang dari tiga bulan dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Cadangan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

2. Accounting Policies (Continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following PSAK which will be effective for annual periods beginning January 1, 2015 as follows:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentations"
- PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosure"
- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements"
- PSAK No. 66, "Joint Arrangements"
- PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities"
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"
- ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives"

Of the new standards mentioned above, PSAK No. 24 (Revised 2013) about Employee Benefits have significant effects on the Company's Financial Statements.

b. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents are defined as short-term, highly liquid investments and readily convertible to known amounts of cash.

Cash and cash equivalents consist of cash, bank, and deposits less than three months and uncollateralized and are not restricted its use.

c. Allowance for Impairment Losses of Receivable

Allowance for impairment losses of receivable is measured based on the result of a review of the collectibility of each individual receivable account at the end of the year.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

d. Persediaan

Persediaan dicatat sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasi. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan yang timbul untuk menyiapkan setiap produk kepada lokasi dan kondisi tersedia untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku, barang dalam perjalanan, suku cadang dan perlengkapan pabrik - biaya pembelian.
- Barang jadi dan persediaan dalam proses biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya pabrikasi overhead berdasarkan kapasitas operasi normal tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan persediaan usang ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik persediaan pada akhir tahun.

e. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya pengelolaan, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi, biaya usaha dan biaya sewa.

Untuk biaya pengelolaan, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi dan biaya usaha dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode.

Untuk biaya sewa dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham dengan kepemilikan di bawah 20% dinyatakan berdasarkan metode biaya.

g. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

2. Accounting Policies (Continued)

d. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is computed using the weighted average method.

Cost incurred in bringing each product to its present location and condition to make it available for sale is accounted for as follows:

- *Raw materials, goods in transit, spare parts and factory supplies - purchase cost.*
- *Finished goods and work in-process - cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.*

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the physical condition of the inventories at the end of year.

e. Prepaid expense

Prepaid expenses consist of management fees, production costs, procurement costs, distribution costs, operating expenses and rental costs.

For management costs, production costs, procurement costs, distribution costs and operating expenses are charged in proportion to revenue recognized in each period.

For prepaid rent are amortized over the benefit of each expense using the straight-line method.

f. Long-term Investment

Long-term investment in share of stocks with ownership interest less than 20% is recorded using the cost method.

g. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except land, held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

g. Aset Tetap (Lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari tanah diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau dijual.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada pendapatan/ (beban) lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

<u>Jenis Aset</u>	<u>Tahun/Years</u>	<u>Assets</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	4 - 15	Machinery and equipment
Kendaraan	4 - 10	Vehicles
Kendaraan air	5 - 10	River crafts
Perahu motor	3 - 10	Outboard engine and hulls
Perlengkapan kantor	4 - 10	Office equipment
Pendingin udara dan lemari es	5 - 10	Air conditioners and refrigerators

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

2. Accounting Policies (Continued)

g. Property, plant and equipment (Continued)

Land is stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the statement of financial position date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of land.

The revaluation surplus in respect of land is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized or sold.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within other income/ (expense) - net in the profit or loss.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The cost of maintenance and repairs is charged to to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the financial statement and the resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

g. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai". Perubahan PSAK revisi ini terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi dari jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. Accounting Policies (Continued)

g. Property, plant and equipment (Continued)

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant, and equipment account when complete and ready to use.

h. Impairment of non-financial assets

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". Changes in the revised of PSAK mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value as governed in PSAK No. 68.

The adoption of the revised standard had no material effect to the financial statements.

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

h. Penurunan nilai aset non-keuangan (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan yang dibebankan disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

i. Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

2. Accounting Policies (Continued)

h. Impairment of non-financial assets (Continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in those expense categories consistent with the function of the impaired asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the statements of financial position as of September 30, 2016 and December 31, 2015.

i. Non-current assets held for sale and discontinued operations

Non-current assets are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the noncurrent asset is recognised at the date of derecognition.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

- i. Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan (Lanjutan)

Aset tidak lancar tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

- j. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

- k. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

2. Accounting Policies (Continued)

- i. Non-current assets held for sale and discontinued operations (Continued)

Non-current assets are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognised.

Non-current assets classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statements of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the statements of financial position.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single co-ordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in the statements of comprehensive income.

- j. Account payables

Account payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within. If not, they are presented as non-current liabilities.

Account payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

- k. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

k. Pinjaman (Lanjutan)

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

l. Imbalan Kerja

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja". Penerapan PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontijensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan. Standar ini mengatur semua keuntungan dan kerugian aktuarial harus diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu diakui pada laba rugi.

Perusahaan menerapkan program imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) mengenai "Imbalan Kerja".

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), beban imbalan kerja menurut Undang-Undang Tenaga Kerja diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Penyisihan sehubungan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diperkenalkan pertama kali atau terjadi perubahan imbalan terutang atas program imbalan yang ada, akan diamortisasi sampai imbalan tersebut menjadi hak pekerja.

2. Accounting Policies (Continued)

k. Borrowings (Continued)

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

l. Employee Benefits

Effective from January 1, 2015 The Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". These PSAK removing the corridor mechanism and the disclosure of contingent liabilities to simplify the information and disclosure. This standard prescribes all actuarial gains and losses to be recognized immediately in other comprehensive income and past service costs are recognized in profit and loss.

The company recognized an unfunded employee benefit obligations in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("the Law") dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

Under PSAK No. 24 (Revised 2013), the cost of providing employee benefit obligations under the Law is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method.

Provisions made pertaining to past service costs were deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of previous reporting period exceed 10% of the present value of defined benefit obligations at that date.

These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

m. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan

Biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum dan penjualan sejumlah saham kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dibukukan sebagai pengurang dari agio saham.

n. Beban Ditangguhkan

Pengeluaran tertentu yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

Pajak penghasilan tidak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. Accounting Policies (Continued)

m. *Deferred Stock Issued Cost*

Expenses incurred in connection with the Initial Public Offering and first Limited Offering with Preemptive Rights to the stockholders are recorded as deductions of additional paid-in capital.

n. *Deferred Charges*

Certain expenditures which have benefits of more than one year are deferred and amortized using the straight-line method over the period of the expected benefit.

o. *Revenues and Expenses Recognition*

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses are recognized when incurred.

p. *Income Tax*

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

The adoption of the revised standard had no material effect to the financial statements.

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak penghasilan tidak final (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari pencatatan akuntansi awal dari penggabungan usaha.

2. Accounting Policies (Continued)

p. Income Tax (Continued)

Non-final income tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak penghasilan final

Atas penghasilan sewa, jasa pelayanan dan pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar di muka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Aset atau liabilitas yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Transaksi dalam tahun berjalan yang menyangkut mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan kurs yang berlaku pada saat Transaksi terjadi.

Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
Euro	14,579	15,070	Euro
100 Yen Jepang	12,874	11,452	Japanese Yen 100
Dolar Amerika Serikat	12,998	13,795	United Stated Dollar
Dolar Singapura	9,522	9,751	Singapore Dollar

2. Accounting Policies (Continued)

p. Income Tax (Continued)

Final income tax

Final income tax on rental income, service charges and maintenance is recognized proportionately to revenue in the current year. The difference between final income tax paid over current tax expense in the statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. The prepaid tax account is separately presented from final income tax payable.

Deferred tax assets or liabilities are not recognized on the temporary differences on assets or liabilities if the related income is subject to final income tax.

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Company has adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the Company financial statements.

Transaction during the year involving foreign currencies are recorded in Indonesia Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made.

At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at such dates. The resulting gains or losses on foreign exchange difference are credited or charged to current year statement of income.

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively, are as follows:

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

r. Transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas), anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

2. Accounting Policies (Continued)

r. Transactions With Related Parties

The Company have transaction with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the Indonesia Statements of Financial Accounting Standard. (PSAK) No. 7 (Revised 2010). "Related party disclosure".

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has significant influence over the Company; or
 - ii. has significant influence over the Company; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba usaha dan laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata saham sebanyak 1.011.774.750 saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

t. Instrumen Keuangan

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivaif dan Aktivitas Lindung Nilai".

Aset dan Liabilitas Keuangan

PSAK No. 50 (Revisi 2014), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, deviden, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. Accounting Policies (Continued)

s. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to equity holders of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Operating earnings and net earnings (loss) per share are computed using the average number of shares subscribed and fully paid during the year. The total number of average shares amounted to 1,011,774,750 shares for the years ended September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

t. Financial Instrument

The company have implemented PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures", which replace PSAK No. 50 "Accounting for Certain Investments in Debt and Equity Securities", PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

Assets and Financial Liabilities

PSAK No. 50 (Revised 2014), contains requirement of presentation of financial instruments and identified information which should be disclosed. Requirement applies to financial instruments classifications, from publisher perspective, on financial assets, financial obligations and equity instruments; classification related with interests, dividend, profit and loss; and offsetting conditions between financial assets and financial obligations. This PSAK requires disclosure, which are, informations about factors affecting amount, times and certainty of future cash flow and accounting policies.

PSAK No. 55 (Revised 2014) establish principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK, provides derivatives definition and characteristic of derivatives, classification of financial instruments, recognition and measurements, accounting for hedging instrument and determination of hedging.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya atau pada aspek kontraktual.

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Pengakuan awal atas aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan atau piutang serta aset keuangan yang siap untuk dijual (AFS). Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal dan sepanjang diperbolehkan dan memadai, ditelaah ulang penetapan asetnya setiap tanggal neraca.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut ini:

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam neraca pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

2. Accounting Policies (Continued)

t. Financial Instrument (Continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commit to purchase or sale the assets.

The Company determine the classification of financial assets at initial recognition or on contractual aspects.

i. Financial Asset

Initial Recognition

Initial recognition of financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, except for financial assets classified as at fair value through profit and loss, which was initially measured at fair value.

Classification of financial assets such as financial assets are set to be measured at fair value through profit and loss (FVTPL), investments held to maturity (HTM), loans or receivables and financial assets that are ready for sale (AFS). The Company provides financial asset classification at initial recognition and all are allowed and appropriate, re-establishment of its assets are reviewed each balance sheet date.

Measurement after initial recognition

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows:

- a) *Financial assets are measured at fair value through profit and loss (FVTPL).*

Financial assets are classified as FVTPL if financial assets acquired for trading or designated as FVTPL at the time of initial recognition. Financial assets classified as trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as trading securities except derivative assets are designated as effective hedging instruments. Financial assets are defined as FVTPL presented in the balance sheet at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in earnings. Gains or losses are recognized in profit or loss, including dividends or interest earned from financial assets.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

b) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

c) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

2. Accounting Policies (Continued)

t. Financial Instrument (Continued)

i. Financial Asset (Continued)

b) Investments held to maturity (HTM)

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as HTM has been established when the Company has the positive intention and ability to hold financial assets to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method less any impairment. Gains or losses are recognized in the income statement when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

c) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment, which does not have a quotation in an active market. Financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment in value. Gains and losses recognized in profit or loss as loans and receivables derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

d) Financial assets available for sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the financial asset is derecognized or until reduced in value and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the report income. These financial assets are classified as noncurrent assets except financial assets are intended to be released within twelve months from the balance sheet date.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan Awal

Perusahaan menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen hutang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang menunjukkan adanya kepemilikan pada aset dari suatu perusahaan setelah dikurangi dengan kewajibannya. Instrumen ekuitas yang dikeluarkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi dengan biaya penerbitan instrumen ekuitas.

2. Accounting Policies (Continued)

t. Financial Instrument (Continued)

i. Financial Asset (Continued)

Derecognition of financial assets

The company stopped the recognition of financial assets, if and only if the contractual rights of the cash flows arising from financial assets expire; or the Company to transfer the contractual right to receive cash flows arising from assets and finance; or retains the contractual right to receive cash flows derived from financial assets but also bear the contractual obligation to pay the cash flows received by it to one or more of the receiving party through an agreement that meets certain requirements. When the Company transfers the financial asset, the Company evaluates the extent to which the Company retains the risks and rewards of ownership of financial assets.

ii. Financial Liabilities and Equity Instruments

Initial Recognition

Company determines the classification of its financial obligations at the time of initial recognition. Debt and equity instruments classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or as a derivative designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

An equity instrument is any contract that shows the ownership of the assets of a company after deducting its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the results obtained, less the cost of issuing equity instruments.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen non-convertible yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditentukan berdasarkan pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika memang diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu singkat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan untuk diperdagangkan kecuali ditentukan sebagai instrument lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan FVTPL dinyatakan dalam nilai wajar, dengan hasil laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi bersih diakui dalam laporan laba rugi termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

b) Pinjaman dan hutang

Pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga diukur kembali setelah pengakuan awal pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba dan rugi diakui pada laporan laba rugi jika liabilitas berhenti diakui maupun melalui proses amortisasi.

2. Accounting Policies (Continued)

t. Financial Instrument (Continued)

ii. Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

Compound financial instruments, like bonds or similar instruments which can be converted by holders into ordinary shares with a predetermined amount, divided between financial liabilities and shareholders' equity in accordance with the substance of the contractual arrangements. On the date of issuance of compound financial instruments, fair value of the liability component is estimated by using interest rates prevailing in the market for instruments of similar non-convertible. This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the end through the conversion obligation or instrument on maturity. Components of equity is determined by subtracting the amount of the liability component of the overall fair value of financial instruments compound. The amount is recognized and recorded in equity, net of income tax and no measurement subsequent to initial recognition.

Measurement after initial recognition

Measurement after initial recognition depends on the classification of financial liabilities as follows:

a) Financial liabilities measured at fair value through profit and loss (FVTPL).

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities are determined based on initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired for the purpose of sale or repurchase in the short term. Liabilities are also classified as trading derivatives unless specified as effective hedging instruments. FVTPL financial obligations stated in the fair value, with a resulting gain or loss is recognized in the income statement. Net profit or loss is recognized in profit or loss, including interest paid on financial liabilities.

b) Loans and debt

Debt and interest bearing debt is measured again after initial recognition at cost or amortized using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in earnings when the liability recognized stops as well as through the amortization process.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

- t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)
- ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

- u. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Kelika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

- v. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Untuk tujuan manajemen, informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan sekunder adalah segmen geografis.

2. Accounting Policies (Continued)

- t. Financial Instrument (Continued)

- ii. Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

Derecognition of financial liabilities

The company stopped the recognition of financial liabilities if, and only if, the obligation of the Company terminated, canceled or expired.

- u. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

- v. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

For management purposes, segment information is presented using the accounting policies adopted in preparing and presenting the financial statement. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while the secondary segment information is based on geographical segment.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

v. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk dan jasa (baik produk dan jasa terkait) dan yang komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk dan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

w. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam kondisi tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

2. Accounting Policies (Continued)

v. Segment Information (Continued)

A business segment is a distinguishable component of the company that is engaged in providing product or service or a Company of related product or service and that is subject to risk and returns that are different from those of other business segment.

Geographical segment is a distinguishable component of the Company that is engaged in providing products or services within a particular economics environment and that is subject to risk and returns that are different from those of components operating in other economics environment.

w. Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that has an effect to the carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent and liabilities at the date of financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Classifications of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2010). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policy.

Allowance for impairment of trade receivables

The Company evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expect to collect. These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

w. Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Imbalan kerja karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaria independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Pajak penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode di mana penetapan terjadi.

2. Accounting Policies (Continued)

w. Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

The estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Employee benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The changes of assumption might affect carrying value of post employment benefit.

Income taxes

Under the Tax Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
Kas			Cash on hand
Rupiah	162,713,245	308,140,607	Rupiah
Jumlah kas	162,713,245	308,140,607	Total cash on hand
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,154,179,640	10,287,822,382	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,056,976,431	45,056,679	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	88,197,336	72,517,785	PT Bank DBS Indonesia
Sub jumlah	5,299,353,406	10,405,396,846	Sub total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,775,741,906	3,086,512,134	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	10,247,032,701	40,517,295	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	4,730,494,180	1,135,027,631	PT Bank DBS Indonesia
Sub jumlah	18,753,268,787	4,262,057,060	Sub total
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank DBS Indonesia	757,170,020	1,669,170,173	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	3,994,702,761	471,318,083	PT Bank Central Asia Tbk
Sub jumlah	4,751,872,781	2,140,488,256	Sub total
Jumlah Bank	28,804,494,975	16,807,942,162	Total Bank
Jumlah	28,967,208,220	17,116,082,769	Total

Kas di bank dapat ditarik setiap saat. Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas pada bank adalah sebagai berikut:

Cash at bank can be withdrawn at anytime. Contractual interest rates on cash at bank is as follows:

	2016	2015	
Rupiah	1,04% - 2,00%	1,04% - 2,00%	Rupiah
Mata uang asing	0,10% - 0,25%	0,10% - 0,25%	Foreign currencies

4. Piutang Usaha

4. Accounts Receivable

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
<u>Berdasarkan Pelanggan</u>			<u>By Customers</u>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Sumisho & Mitsuibussan Kenza Co, Ltd	3,789,759,072	14,420,493,442	<i>Sumisho & Mitsuibussan Kenza Co, Ltd</i>
Sojitz Asia PTE Ltd	3,363,277,993	6,631,041,022	<i>Sojitz Asia PTE Ltd</i>
Itochu Kenza Corporation	18,253,557,217	6,087,984,846	<i>Itochu Kenza Corporation</i>
Japan Kenzai Co, Ltd	1,822,555,514	2,355,490,341	<i>Japan Kenzai Co, Ltd</i>
Noda Corporation	725,063,405	2,208,673,444	<i>Noda Corporation</i>
Greenply Industries Limited	-	1,328,186,957	<i>Greenply Industries Limited</i>
Fengshan Lumber Co, Ltd	-	1,297,642,677	<i>Fengshan Lumber Co, Ltd</i>
Pei Chi Enterprise Co, Ltd	999,370,498	999,370,498	<i>Pei Chi Enterprise Co, Ltd</i>
T.O. Ogaswara Co, Ltd	-	790,526,751	<i>T.O. Ogaswara Co, Ltd</i>
Nissei Co, Ltd	297,101,395	748,708,037	<i>Nissei Co, Ltd</i>
Misawa Homes Co, Ltd	1,321,269,576	658,905,484	<i>Misawa Homes Co, Ltd</i>
Associated Lumber & Trading Co, Ltd	-	646,912,028	<i>Associated Lumber & Trading Co, Ltd</i>
PT Hasil Mitra Unggul	-	541,418,427	<i>PT Hasil Mitra Unggul</i>
PT Asiana Lintas Cipta Kemang	532,000,000	572,000,000	<i>PT Asiana Lintas Cipta Kemang</i>
Meirin Co, Ltd	-	473,257,064	<i>Meirin Co, Ltd</i>
Paveti Gmbh	1,842,006,241	-	<i>Paveti Gmbh</i>
Century Plyboards Limited	2,607,305,084	-	<i>Century Plyboards Limited</i>
Apollo Investments Pte, Ltd	579,189,970	-	<i>Apollo Investments Pte, Ltd</i>
Toyo Materia Corporation	323,678,589	-	<i>Toyo Materia Corporation</i>
Lain-lain di bawah Rp200.000.000	3,079,504	33,967,030	<i>Other under Rp200,000,000</i>
Jumlah	36,459,214,059	39,794,578,047	Total
Cadangan penurunan nilai	(999,370,498)	(999,370,498)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	35,459,843,561	38,795,207,550	Net
<u>Berdasarkan Mata Uang</u>			<u>By Currency:</u>
Dolar Amerika Serikat	34,620,822,290	34,063,160,640	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	1,303,312,264	4,561,756,239	<i>Japanese Yen</i>
Rupiah	535,079,504	1,169,661,168	<i>Rupiah</i>
Jumlah	36,459,214,059	39,794,578,047	Total
Cadangan penurunan nilai	(999,370,498)	(999,370,498)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	35,459,843,561	38,795,207,550	Net
<u>Berdasarkan umur</u>			<u>By Aging</u>
Sampai dengan 1 bulan	20,978,604,103	21,202,093,025	<i>Up to 1 month</i>
> 1 bulan - 3 bulan	13,322,827,117	16,510,511,254	<i>Over 1 month - 3 months</i>
> 3 bulan - 6 bulan	684,151,031	474,788,528	<i>Over 3 months - 6 months</i>
Lebih dari 6 bulan	1,473,631,807	1,607,185,241	<i>More than 6 months</i>
Jumlah	36,459,214,059	39,794,578,048	Total
Cadangan penurunan nilai	(999,370,498)	(999,370,498)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	35,459,843,561	38,795,207,550	Net
Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:			<i>The movement of allowance for doubtful accounts is as :</i>
	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
Saldo awal tahun	999,370,498	945,456,255	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-	53,914,243	<i>Provisions (reversal) during the year</i>
Saldo akhir tahun	999,370,498	999,370,498	Balance at ending of year

4. Piutang Usaha (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank. (Catatan 19).

5. Piutang Lain-lain

	2016 (Rp)
Piutang Karyawan	
Jakarta	28,041,901
Samarinda	54,821,900
Lainnya	2,415,719,090
Jumlah	2,498,582,890

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lain-lain pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan pencadangan atas piutang lain-lain.

6. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Rp)
Barang jadi	137,729,092,221
Bahan baku	81,943,118,601
Barang dalam proses	86,534,211,070
Suku cadang dan bahan pembantu	66,771,131,378
Jumlah	372,977,553,270

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 19).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap.

7. Biaya Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Rp)
Asuransi	434,167,487
Provisi bank	870,909,375
Lain-lain	5,039,404,506
Jumlah	6,344,481,368

4. Accounts Receivable (Continued)

Based on the result of a review of the status of each individual receivable account at the end of the year, the Company's management is of the opinion that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the non-collected accounts.

The Company's trade receivables is used as collateral for bank loans (Notes 19).

5. Others Receivable

	2015 (Rp)	
	13,341,896	Employee Receivables
	30,301,900	Jakarta
	2,181,266,517	Samarinda
	2,224,910,313	Others
	2,224,910,313	Total

Based on the result of a review of the status of each other receivable account at the end of the year, the Company's management believes no allowance for other receivable is required.

6. Inventories

This account consists of:

	2015 (Rp)	
	143,625,472,621	Finished goods
	51,543,616,429	Raw material
	78,409,782,416	Work in process
	64,867,539,668	Spareparts and supporting materials
	338,446,411,134	Total

Based on the result of a review of inventories at the end of the year, the Company's management believes that no allowance for decline in value of inventories is required.

Inventories of the Company are used as collateral for bank loans (Notes 19).

All inventories along with property, plant and equipment were insured against fire, theft and other possible risks.

7. Prepaid Expenses

This account consists of:

	2015 (Rp)	
	1,396,224,820	Insurance
	487,575,000	Bank provision
	1,264,761,995	Other
	3,148,561,814	Total

8. Investasi Jangka Panjang

8. Long Term Investment

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
PT Sarana Kaltim Ventura	651,888,000	651,888,000	PT Sarana Kaltim Ventura
Jumlah	651,888,000	651,888,000	Total

Akun ini merupakan investasi jangka panjang Perusahaan kepada PT Sarana Kaltim Ventura dalam bentuk saham dan dicatat dengan menggunakan metode biaya sebesar Rp 651.888.000 pada tanggal 30 September 2016 dan Desember 2015, dengan persentase kepemilikan sebesar 1,19%.

This Account represent the Company's long term investment in shares of stock of PT Sarana Kaltim Ventura and is recorded using the cost method, amounting to Rp 651,888,000 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, with the percentage of ownership of 1.19%.

9. Aset Tetap

9. Property, Plant and Equipment

	2016						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i> (Rp)	Penambahan/ <i>Additions</i> (Rp)	Pengurangan/ <i>Deductions</i> (Rp)	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i> (Rp)	Revaluasi/ <i>Revaluation</i> (Rp)		Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i> (Rp)
<u>Biaya Perolehan/ Revaluasi</u>							<u>Acquisition Cost/ Revaluation</u>
Tanah	93,244,000,000	-	-	-	-	93,244,000,000	Land
Bangunan dan Prasarana	48,291,769,522	-	-	-	-	48,291,769,522	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	325,510,813,887	812,000,000	-	13,546,890,090	-	339,869,703,977	Machineries and Equipments
Kendaraan	6,609,673,115	2,773,117,091	-	-	-	9,382,790,206	Vehicles
Kendaraan Air	6,899,392,677	-	-	1,762,159,735	-	8,661,552,412	Rivercrafts
Perlengkapan Kantor	10,326,460,845	274,102,200	-	-	-	10,600,563,045	Office Equipments
Pendingin Udara & Lemari Es	369,893,687	-	-	-	-	369,893,687	Air Conditioner & Refrigerators
Jumlah	491,252,003,734	3,859,219,291	-	15,309,049,825	-	510,420,272,850	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan Prasarana	26,996,278,803	1,464,211,999	-	-	-	28,460,490,802	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	245,968,268,871	10,590,780,804	-	-	-	256,559,049,675	Machineries and Equipments
Kendaraan	5,856,382,570	279,990,227	-	-	-	6,136,372,797	Vehicles
Kendaraan Air	3,863,024,569	474,205,536	-	-	-	4,337,230,105	Rivercrafts
Perlengkapan Kantor	9,872,316,185	149,296,741	-	-	-	10,021,612,926	Office Equipments
Pendingin Udara & Lemari Es	367,597,021	487,500	-	-	-	368,084,521	Air Conditioner & Refrigerators
Jumlah	292,923,868,019	12,958,972,807	-	-	-	305,882,840,826	Total
Nilai Buku	198,328,135,715					204,537,432,023	Net Book Value

Reklasifikasi atas mesin dan peralatan sebesar Rp13,546,890,090 adalah reklasifikasi atas proyek mesin dan peralatan yang telah selesai instalasinya. Begitu juga dengan reklasifikasi kendaraan air sebesar Rp 1,762,159,735.

The reclassification of machinery and equipment amounted Rp13,546,890,090 is the reclassification of machinery and equipment projects completed installation. As well as the reclassification of vessels amounting to Rp 1,762,159,735.

9. Aset Tetap (Lanjutan)

9. Property, Plant and Equipment (Continued)

	2015					Saldo Akhir/ Ending Balance (Rp)	
	Saldo Awal/ Beginning Balance (Rp)	Penambahan/ Additions (Rp)	Pengurangan/ Deductions (Rp)	Reklasifikasi/ Reclassification (Rp)	Revaluasi/ Revaluation (Rp)		
<u>Biaya Perolehan/ Revaluasi</u>							<u>Acquisition Cost/ Revaluation</u>
Tanah	78,992,000,000	-	-	-	14,252,000,000	93,244,000,000	Land
Bangunan dan Prasarana	45,201,719,880	-	-	3,090,049,642	-	48,291,769,522	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	310,656,866,977	-	-	14,853,946,910	-	325,510,813,887	Machinerles and Equipments
Kendaraan	6,117,791,297	491,881,818	-	-	-	6,609,673,115	Vehicles
Kendaraan Air	6,899,392,677	-	-	-	-	6,899,392,677	Rivercrafts
Perlengkapan Kantor	10,119,116,845	246,344,000	39,000,000	-	-	10,326,460,845	Office Equipments
Pendingin Udara & Lemari Es	367,293,687	2,600,000	-	-	-	369,893,687	Air Conditioner & Refrigerators
Jumlah	458,354,181,364	740,825,818	39,000,000	17,943,996,552	14,252,000,000	491,252,003,734	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan Prasarana	25,183,691,546	1,820,820,147	-	8,232,889	-	26,996,278,803	Buildings and Infrastructures
Mesin dan Peralatan	231,420,284,755	14,553,454,255	-	5,470,139	-	245,968,268,871	Machinerles and Equipments
Kendaraan	5,599,767,450	256,615,120	-	-	-	5,856,382,570	Vehicles
Kendaraan Air	3,329,898,966	533,125,602	-	-	-	3,863,024,569	Rivercrafts
Perlengkapan Kantor	9,303,433,668	604,124,184	35,241,666	-	-	9,872,316,185	Office Equipments
Pendingin Udara & Lemari Es	367,912,592	303,334	-	618,905	-	367,597,021	Air Conditioner & Refrigerators
Jumlah	275,204,988,977	17,768,442,641	35,241,666	14,321,933	-	292,923,868,019	Total
Nilai Buku	183,149,192,387					198,328,135,715	Net Book Value

Pada tanggal 30 September 2016, aset tetap dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar USD26.307.681 (2015: USD26.307.681). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

As of September 30, 2015, the property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling USD26,307,681 (2015: USD26,307,681). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

10. Beban Ditangguhkan - Bersih

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Rp)
Bangunan dan Mesin	20,136,935,857
Tanaman	1,277,019,502
Jumlah	21,413,955,359

Beban ditangguhkan bangunan dan mesin sebesar Rp20,136,935,856 merupakan biaya ditangguhkan total investasi perseroan atas beberapa mesin produksi perseroan dan juga atas biaya-biaya pemeliharaan gedung dan bangunan pabrik dan overhaul mesin produksi yang lama, dan akan dikapitalisir apabila semuanya itu sudah selesai di kerjakan dan siap untuk digunakan sesuai dengan "Berita Acara Penyelesaian".

Beban ditangguhkan tanaman sebesar Rp1,277,019,502 merupakan penangguhan atas biaya-biaya penanaman dan pemeliharaan pohon sengon yang dimiliki oleh perusahaan. Dibiayakan pada saat tanaman sengon dipanen.

10. Deferred Charges - Net

This account consists of:

	2015 (Rp)	
	18,421,632,080	<i>Building and Machineries</i>
	1,277,019,502	<i>Plantations</i>
Total	19,698,651,582	Total

Deferred costs of buildings and machinery for Rp20,136,935,856 an investment company's total deferred charges on some machines the company's production and also on the costs of building maintenance and building factories and production machinery overhaul old, and will be capitalized when everything was done in working and ready to be used in accordance with the "Minutes of Completion".

Deferred charges amounted Rp1,277,019,502 plant is a suspension of the costs of planting and maintaining trees sengon owned by the company. Sengon expensed at the time the plants are harvested.

11. Aset Tersedia untuk Dijual

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Rp)
Tanah	35,995,000,000
Bangunan dan Prasarana	7,517,613,445
Jumlah	43,512,613,445

Aset terkait dengan pabrik Gresik disajikan sebagai dimiliki untuk dijual setelah adanya persetujuan dari rapat umum pemegang saham luar biasa dan ditegaskan kembali di dalam pernyataan keputusan rapat pada tanggal 9 Juni 2014 untuk penghentian operasi pabrik Gresik.

Nilai tercatat pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 atas aset tersedia untuk dijual, kecuali tanah, diukur sebesar sisa nilai buku pada saat aset tersebut dipindahkan dari aset tetap. Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi.

Jika aset tersedia untuk dijual berupa tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebesar Rp3.449.182.375.

Aset tersedia untuk dijual merupakan sisa (bagian) dari aset yang belum terjual. Sampai saat ini perseroan masih memiliki keinginan untuk menjual aset tersebut. Tindakan yang dilakukan perseroan untuk merealisasi penjualan antara lain dengan menunjuk pihak ketiga untuk memasarkannya.

11. Assets Classified as Held for Sale

This account consists of:

	2015 (Rp)	
	35,995,000,000	<i>Land</i>
	7,517,613,446	<i>Buildings and Infrastructures</i>
Total	43,512,613,445	Total

The assets related to Gresik factory have been presented as held for sale following the approval general meeting of extraordinary shareholders and reaffirmed in the statement of decision meeting on 9 June 2014 to discontinue operation of Gresik factory.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, carrying value of assets classified as held for sale, except land, measured at remaining of book value when it's transferred from property, plant and equipment. Land is stated at revaluation value.

If fixed assets classified as held for sale, land was stated at the historical cost basis, the carrying amount would be Rp3,449,182,375.

Assets classified as held for sale is the remainder (part) of the assets that have not been sold. Until now, the company still has the desire to sell the assets. The action taken by the company to realize sales by retaining a third party to market it.

12. Utang Usaha

12. Account Payables

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
<u>Berdasarkan Pemasok</u>			<u>By Suppliers</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
Pemasok dalam negeri	79,504,944,060	62,693,209,520	Local suppliers
Pemasok luar negeri	492,261,151	975,147,760	Foreign suppliers
Jumlah	79,997,205,211	63,668,357,280	Total
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Roda Mas Timber Kalimantan	7,238,927,443	8,535,197,299	PT Roda Mas Timber Kalimantan
PT Kemakmuran Berkah Timber	3,497,266,995	6,854,947,992	PT Kemakmuran Berkah Timber
PT Harita Jayaraya	229,394,251	340,081,523	PT Harita Jayaraya
Jumlah	10,965,588,689	15,730,226,814	Total
<u>Berdasarkan Mata Uang</u>			<u>By Currency</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah	56,701,972,238	47,764,246,605	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	23,273,362,622	15,465,253,214	United States Dollar
Yen Jepang	21,870,351	401,287,242	Japanese Yen
Euro Eropa	-	37,570,219	Euro Europe
Jumlah	79,997,205,211	63,668,357,280	Total
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah	7,795,846,237	15,730,226,814	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,169,742,452	-	United States Dollar
Jumlah	10,965,588,689	15,730,226,814	Total
<u>Berdasarkan Umur</u>			<u>By Aging</u>
Sampai dengan 1 bulan	31,652,121,905	26,704,910,863	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	36,096,673,217	31,281,801,212	Over 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	9,544,518,265	4,177,650,300	Over 3 months - 6 months
Lebih dari 6 bulan	2,703,891,824	1,503,994,905	More than 6 months
Jumlah	79,997,205,211	63,668,357,280	Total

13. Utang Lain-Lain

13. Other Payables

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Marsh Indonesia	120,513,384	1,215,850,367	PT Marsh Indonesia
Karya Sumber Alam	212,863,285	212,863,285	Karya Sumber Alam
Lainnya	777,275,982	971,844,412	Others
Jumlah	1,110,652,651	2,400,558,065	Total

14. Perpajakan

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)
Pajak Pertambahan Nilai	81,661,057,488	76,551,546,464
Pajak Penghasilan Pasal 22	255,231,360	552,006,166
Pajak Penghasilan Pasal 23	5,305,622	7,594,038
Jumlah	81,921,594,470	77,111,146,668

b. Utang Pajak

	2016 (Rp)	2015 (Rp)
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	12,266,786	11,075,027
Pajak Penghasilan Pasal 15	6,114,811	14,933,766
Pajak Penghasilan Pasal 21/26	205,928,592	165,947,844
Pajak Penghasilan Pasal 22	-	31,682,279
Pajak Penghasilan Pasal 23	6,740,275	9,678,632
Jumlah	231,050,464	233,317,547

c. Manfaat (Beban) Pajak

Pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain periode 30 September 2016 perseroan tidak mengungkapkan nilai manfaat (beban) pajak tangguhan. Karena pada Laporan Posisi Keuangan periode 30 September 2016, perseroan tidak melihat ada perubahan signifikan nilai aset pajak tangguhan bersih, sehingga tidak ada nilai manfaat (beban) pajak tangguhan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif periode 30 September 2016. Sebagaimana dalam laporan keuangan interim terdahulu, Perseroan konsisten tidak melakukan perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan. Perhitungan terhadap pajak tangguhan dilakukan secara tahunan pada saat audit atas laporan keuangan tahunan dengan memperhitungkan koreksi fiskal dan perhitungan aktuaris yang dievaluasi secara tahunan.

d. Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan dan aset (kewajiban) pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan	2016 (Rp)	2015 (Rp)
Rugi fiskal	42,746,595,161	42,746,595,161
Penyusutan aset tetap	4,214,830,097	4,214,830,097
Liabilitas imbalan pasca kerja	6,891,017,522	6,891,017,522
Cadangan penurunan nilai piutang	249,842,624	249,842,624
Total	54,102,285,404	54,102,285,404
Liabilitas Pajak Tangguhan		
Surplus revaluasi aset	29,967,867,214	29,967,867,214
Total	24,134,418,189	24,134,418,189
Aset pajak tangguhan bersih	24,134,418,189	24,134,418,189

e. Surat Ketetapan Pajak

Sampai dengan 30 September 2016 Perusahaan telah menerima surat ketetapan pajak, dengan rincian sebagai berikut:

No	Nomor/ Number	Keterangan/ Description	Masa Pajak/ Tax Period	Tgl. Terbit/ Issue Date	Tgl. Jatuh Tempo/ Maturity Date	Jumlah (Rp)/ Total (Rp)
1	00013/407/14/054/16	SKPLB PPN	December, 2014	March 16, 2016	-	3,400,932,777
2	00016/407/15/054/16	SKPLB PPN	February, 2015	June 29, 2016	-	9,933,091,741
3	00025/407/15/054/16	SKPLB PPN	April, 2015	September 26, 2016	-	7,146,958,246
4	00020/407/15/054/16	SKPLB PPN	June, 2015	August 25, 2015	-	12,923,816,743
5	00069/107/14/054/16	STP PPN	December, 2014	March 16, 2016	April 15, 2016	130,586,113

14. Taxation

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)
Pajak Pertambahan Nilai	81,661,057,488	76,551,546,464
Pajak Penghasilan Pasal 22	255,231,360	552,006,166
Pajak Penghasilan Pasal 23	5,305,622	7,594,038
Jumlah	81,921,594,470	77,111,146,668

b. Taxes Payables

	2016 (Rp)	2015 (Rp)
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	12,266,786	11,075,027
Pajak Penghasilan Pasal 15	6,114,811	14,933,766
Pajak Penghasilan Pasal 21/26	205,928,592	165,947,844
Pajak Penghasilan Pasal 22	-	31,682,279
Pajak Penghasilan Pasal 23	6,740,275	9,678,632
Jumlah	231,050,464	233,317,547

c. Tax Benefit (Expense)

In Statement of Profit Or Loss and Other Comprehensive income for September 30, 2016 period the company did not disclose the value of the tax benefit (expense). Due to the Statement of Financial Position September 30, 2016 period the company did not see any significant change in the value of net deferred tax assets, so there is no value of the tax benefit (expense) on the Statement of Profit Or Loss and Other Comprehensive income for September 30, 2016. As in previous interim financial statements The Company has consistently not calculate the deferred tax asset (payable). The calculation of deferred taxes is done on an annual basis at the time of the audit of the annual financial statements by considering the correction of fiscal and actuarial calculations that are evaluated on an annual basis.

d. Deferred tax assets

The computation of deferred income tax benefit (expenses) and deferred tax assets (liabilities) as of September 30, 2015 and December 31, 2015 are as follows:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)
Deferred tax assets		
Rugi fiskal	42,746,595,161	42,746,595,161
Penyusutan aset tetap	4,214,830,097	4,214,830,097
Liabilitas imbalan pasca kerja	6,891,017,522	6,891,017,522
Cadangan penurunan nilai piutang	249,842,624	249,842,624
Total	54,102,285,404	54,102,285,404
Deferred tax liabilities		
Surplus revaluasi aset	29,967,867,214	29,967,867,214
Total	24,134,418,189	24,134,418,189
Deferred tax assets(liabilities) -net	24,134,418,189	24,134,418,189

e. Tax Assessment Letter

Until September 30, 2016 the Company has received tax assessment letter, with details as follows:

15. Beban Akrua

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
Gaji	9,467,339,371	9,544,955,145	Salaries
Tunjangan Hari Raya (THR)	-	1,315,781,744	THR benefit
Jumlah	9,467,339,371	10,860,736,889	Total

15. Accrued Expenses

This account consists of:

16. Uang Muka Pelanggan

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
Samarinda dan Jakarta	8,363,020,362	34,867,485,939	Samarinda and Jakarta
Jumlah	8,363,020,362	34,867,485,939	Total

16. Advance from Customer

This account consists of:

17. Utang Pihak Berelasi Jangka Panjang

Pada tanggal 18 Mei 2011, Perusahaan mendapat pinjaman modal kerja tanpa bunga dari PT Long Bagun Putra sebesar-besarnya USD5.000.000. PT Long Bagun Putra diwakili oleh Tn Lim Gunardi Hariyanto yang merupakan Direktur PT Long Bagun Putra. PT Long Bagun Putra merupakan pihak afiliasi Perusahaan. Sampai dengan 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing adalah Rp62.390.400.000 (USD 4.800.000) dan Rp66.216.000.000 (USD 4.800.000). Menurunnya saldo utang tersebut disebabkan adanya perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 22 September 2018.

17. Long-term due to Related Parties

On May 18, 2011 the Company received a non-bearing interest working capital loan from PT Long Bagun Putra maximum amounted USD5,000,000. Mr Lim Gunardi Hariyanto who is a Director of PT Long Bagun Putra is party affiliated of the Company. As of September 30, 2016 and December 31, 2015 the balance of loan from this facility amounted Rp62,390,400,000 (USD4,800,000) and Rp66,216,000,000 (USD4,800,000), respectively. The decrease in the balance of loan caused by changes in exchange rate of Rupiah to US Dollar. The term of the loan facility will expire on September 22, 2018.

18. Utang Pemegang Saham

Akun ini merupakan utang Perusahaan kepada pemegang saham mayoritas yaitu PT Harita Jayaraya sebesar Rp98.693.712.198 dan Rp98.693.712.198 masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 19 September 2018.

18. Due to Shareholders

This account represents a debt of the Company to majority shareholder, namely PT Harita Jayaraya amounting to Rp98,693,712,198 and Rp98,693,712,198 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively. The term of the loan facility will expire on September 19, 2018.

19. Utang Bank

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
PT Bank DBS Indonesia			PT Bank DBS Indonesia
Mata uang Dolar AS	350,946,000,000	351,772,500,000	Currency by US Dollar
Jumlah	350,946,000,000	351,772,500,000	Total

Selama periode Januari sampai dengan September 2016 perseroan mendapat tambahan fasilitas utang bank sebesar USD 1,500,000 atau Rp20,044,500,000.

During the period of January to September 2016 the company received additional bank debt facilities amounting to USD 1,500,000 or Rp20,044,500,000.

Pengelompokan utang berdasarkan waktu jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Time-based grouping of debt maturity are as follows:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
Utang Bank Jangka Pendek:			Short-term Bank Loan:
PT Bank DBS Indonesia	350,946,000,000	351,772,500,000	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah	350,946,000,000	351,772,500,000	Total

19. Utang Bank (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan No 8/PFP-DBSI/2/12/2011 tanggal 2 Desember 2011 yang telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Perubahan Keempat atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 050/PFPA-DBSI/II/1-2/2016 tertanggal 28 Maret 2016, dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2016 berdasarkan Surat Bank DBS Indonesia No. Ref.979/VII/DBSIIBG-JKT/2016 tanggal 30 Agustus 2016 dan disetujui dan ditandatangani oleh Para Pihak, Perusahaan mendapat pemberian fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar USD 40.000.000,00 (empat puluh juta Dollar Amerika Serikat).

Jaminan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam:

- i. SHGB No. 6/Bukuan seluas 157.770 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Dati II Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 12 Oktober 2022.
- ii. SHGB No. 00729/Bukuan (Dahulu SHGB No. 19/Bukuan) seluas 20.000 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 2 Maret 2036.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp84.843.000.000.

b. Hak tanggungan atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam:

- i. SHGB No. 38/Bukuan seluas 71.135 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 30 Agustus 2025.
- ii. SHGB No. 39/Bukuan seluas 103.164 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 30 Agustus 2025.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp30.502.000.000.

19. Bank Loan (Continued)

Based on Banking Facility Agreement No. 8 / PFP-DBSI / 2/12/2011 dated December 2, 2011 which has been amended several times with the latest Fourth Amendment of Banking Facility Agreement No. 050 / PFPA-DBSI / II / 1-2 / 2016 dated March 28, 2016, and which has been extended until October 31, 2016, based on the letter of DBS Bank Indonesia No. Ref.979 / VII / DBSIIBG-JKT / 2016 on August 30, 2016 and approved and signed by the Parties, the company got the provision of banking facilities from PT Bank DBS Indonesia with a maximum amount of US \$ 40,000,000.00 (forty million Dollars United States).

The collateral for the agreement are as follow:

a. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in:

- i. SHGB No. 6/Bukuan of 157,770 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Dati II Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until October 12, 2022.
- ii. SHGB No. 00729/Bukuan (Formerly SHGB No.19/Bukuan) of 20,000 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until March 2, 2036.

The guarantee value at least amounted to Rp84,843,000,000.

b. The mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in:

- i. SHGB No. 38/Bukuan of 71,135 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until August 30, 2025.
- ii. SHGB No. 39/Bukuan of 103,164 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until August 30, 2025.

The guarantee value at least amounted to Rp30,502,000,000.

19. Utang Bank (Lanjutan)

- c. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHGB No. 44/Bukuan, seluas 130.732 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 7 Maret 2027.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp11.766.000.000.

- d. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHGB No. 95, seluas 120.531 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 17 Mei 2029.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp9.040.000.000.

- e. Jaminan fidusia atas mesin-mesin, sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD tanggal 24 April 2012 yang kemudian akan diubah dengan penandatanganan Akta Perubahan Jaminan Fidusia, yang terletak di Jalan Pangeran Antasari No. 61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp93.615.000.000.

- f. Hipotik pertama atas:

i. Sebuah kapal tongkang bernama TK. Salawaty-II yang dibuat di Semarang pada tahun 1979, berbendera negara Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Grosse Akta Balik Kedua Nama Hak Milik Kapal No. 7178 tanggal 22 Pebruari 1986, terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources, Tbk.

ii. Sebuah kapal tongkang bernama TK. Indobalambit-II yang dibuat di Cirebon pada tahun 1980, berbendera negara Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Grosse Akta Balik Nama Hak Milik Kapal No. 7179 tanggal 22 Pebruari 1986, terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources, Tbk.

iii. Sebuah kapal tongkang bernama TK. DwiMarta-1 yang dibuat di Singapura pada tahun 1978, berbendera negara Republik Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Grosse Akta Pencatatan Hak Milik Kapal No. 7462 tanggal 7 Januari 1987, terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources, Tbk.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp6.489.000.000.

19. Bank Loan (Continued)

- c. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 44/Bukuan of 130,732 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until March 7, 2027.

The guarantee value at least amounted to Rp11,766,000,000.

- d. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 95 of 120,531 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until May 17, 2029.

The guarantee value at least amounted to Rp9,040,000,000.

- e. Fiduciary collateral of machineries, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD dated April 24, 2012 will be amended with Deed of Amendment Fiduciary Collateral, located at Jalan Pangeran Antasari No. 61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

The guarantee value at least amounted to Rp93,615,000,000.

- f. The first mortgage on:

i. A barges named as TK. Salawaty-II made in Semarang in 1979, with Republic of Indonesia-flagged, as enshrined in second deed of property right title transfer No. 7178 dated February 22, 1986, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

ii. A barges named as TK. Indobalambit-II made in Cirebon in 1980, with Republic of Indonesia-flagged, as enshrined in deed of property right title transfer No. 7179 dated February 22, 1986, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

iii. A barges named as TK. DwiMarta-1 made in Singapore in 1978, with Republic of Indonesia-flagged, as enshrined in deed of property right No. 7462 dated January 7, 1987 registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

The guarantee value at least amounted to Rp6,489,000,000.

19. Utang Bank (Lanjutan)

- g. Jaminan fidusia atas persediaan barang, sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016129.AH.05.01.TH2012/STD tanggal 24 April 2012, yang terletak di Jalan Pangeran Antasari No. 61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.
Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD32.500.000.
- h. Jaminan fidusia atas tagihan piutang yang dibiayai oleh Bank, sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016130.AH.05.01.TH2012/STD tanggal 24 April 2012.
Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD5.000.000.
- i. Perjanjian pengalihan hak secara cession atas rekening-rekening bank, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Secara Bersyarat Hak Atas Rekening Bank No. 17 tanggal 2 Desember 2011 yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.
Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD40.000.000.
- j. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHM No. 3684/Grogol Selatan, seluas 952 m2, yang terletak di Jalan Sultan Iskandar Muda (Jalan Komplek Simprug Garden Blok D2), Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta, yang terdaftar atas nama Rita Indriawati.
Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp22.973.000.000.
- k. Jaminan pribadi yang diberikan oleh Tuan Lim Gunardi Hariyanto, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 18 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.
Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.
- l. Jaminan pribadi yang diberikan oleh Tuan Lim Gunawan Hariyanto, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 19 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.
Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.
- m. Jaminan korporasi yang diberikan oleh PT Harita Jayaraya, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 20 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.
Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

19. Bank Loan (Continued)

- g. *Fiduciary collateral of machineries, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD dated April 24, 2012 will be amended with Deed of Amendment Fiduciary Collateral, located at Jalan Pangeran Antasari No. 61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.
The guarantee value at least amounted to Rp32,500,000.*
- h. *Fiduciary collateral of account receivables that have been financed by the Bank, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016130.AH.05.01.TH2012/STD dated April 24, 2012.
The guarantee value at least amounted to Rp5,000,000.*
- i. *Transferred right cession bank accounts agreement, as enshrined in Deed of Conditional Right of Bank Account No. 17 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.
The guarantee value at least amounted to USD40,000,000.*
- j. *The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHM No. 3684/Grogol Selatan of 952 m2 located at Jalan Sultan Iskandar Muda (Jalan Komplek Simprug Garden Blok D2), Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta, registered under the name Rita Indriawati.
The guarantee value at least amounted to Rp22,973,000,000.*
- k. *Personal collateral provided by Mr Lim Gunardi Hariyanto, as enshrined in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 18 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.
The guarantee value at least amounted to 100%.*
- l. *Personal collateral provided by Mr Lim Gunawan Hariyanto, as enshrined in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 19 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.
The guarantee value at least amounted to 100%.*
- m. *Corporate collateral provided by PT Harita Jayaraya, limited liability corporation established, as enshrined in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 20 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.
The guarantee value at least amounted to 100%.*

20. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

20. Post-employment Benefits Obligation

Perubahan liabilitas imbalan kerja selama tahun berjalan sebagai berikut:

Changes in employee benefits liability during the years are as follows:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
Saldo awal tahun	27,564,070,089	26,587,189,057	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	-	(1,311,446,802)	Provision during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(2,015,315,167)	4,231,713,663	Payment during the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	(1,943,385,829)	Other comprehensive income during the year
Saldo akhir tahun	<u>25,548,754,922</u>	<u>27,564,070,089</u>	Ending balance

Perubahan beban imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain sebagai berikut:

Changes in employee benefits expenses as other comprehensive income are as follows:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
Penghasilan komprehensif lain awal tahun	11,485,869,864	12,943,409,236	Other comprehensive income at beginning of year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	(1,457,539,372)	Other comprehensive income during the year
Penghasilan komprehensif lain akhir tahun	<u>11,485,869,864</u>	<u>11,485,869,864</u>	Other comprehensive income at ending of year

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan karyawan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The key assumptions of actuarial valuation used in determining employee benefits liability as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	9% per tahun	8% per annum	Discount rate
Kenaikan gaji (upah)	8% per tahun	8% per annum	Salary (wage) increase
Usia pensiun	55 tahun	55 years	Pension age
Tingkat kematian	Indonesia-III (2011)	Indonesia-III (2011)	Mortality rate

21. Modal Saham

21. Capital Stock

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's stockholders as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

2016				
Ditempatkan dan Disetor penuh / Subscribed and Fully Paid				
	Persentase			
Jumlah Saham/ Number of shares	Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount		Shareholders
Pemegang Saham				
PT Harita Jayaraya	500,849,310	49.50%	62,606,163,750	PT Harita Jayaraya
Eton Assets Management Ltd.	286,511,000	28.32%	35,813,875,000	Eton Assets Management Ltd.
Koperasi Karyawan PT Tirta Mahakam				Cooperatives Employee PT Tirta Mahakam
Plywood Industry	1,364,012	0.13%	170,501,500	Plywood Industry
KUD Budi Rahayu	909,332	0.09%	113,666,500	KUD Budi Rahayu
Masyarakat	222,141,096	21.96%	27,767,637,000	Public
Jumlah	1,011,774,750	100.00%	126,471,843,750	Total
2015				
Ditempatkan dan Disetor penuh / Subscribed and Fully Paid				
	Persentase			
Jumlah Saham/ Number of shares	Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount		Shareholders
Pemegang Saham				
PT Harita Jayaraya	344,024,196	34.00%	43,003,024,500	PT Harita Jayaraya
Eton Assets Management Ltd.	286,511,000	28.32%	35,813,875,000	Eton Assets Management Ltd.
Crossback Ventures Ltd.	172,007,414	17.00%	21,500,926,750	Crossback Ventures Ltd.
Koperasi Karyawan PT Tirta Mahakam				Cooperatives Employee PT Tirta Mahakam
Plywood Industry	1,364,012	0.13%	170,501,500	Plywood Industry
KUD Budi Rahayu	909,332	0.09%	113,666,500	KUD Budi Rahayu
Masyarakat	206,958,796	20.46%	25,869,849,500	Public
Jumlah	1,011,774,750	100.00%	126,471,843,750	Total

22. Tambahan Modal Disetor

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Rp)
Agio Saham	18,750,000,000
Biaya Emisi Efek	(2,511,061,167)
Jumlah	16,238,938,833

Agio Saham

Agio saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1999 sebesar Rp18.750.000.000.

Biaya Emisi Efek

Biaya emisi efek berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1999 sebesar Rp2.016.067.667 dan dari penawaran umum terbatas pertama yang dilakukan pada tahun 2003 sebesar Rp494.993.500.

22. Additional Paid-in Capital

This account consists of:

	2015 (Rp)
	18,750,000,000
	(2,511,061,167)
Total	16,238,938,833

Additional paid-in capital
 Stock issuance cost
Total

Additional Paid-in Capital

This account resulted from the Initial Public Offering in 1999 amounted to Rp18,750,000,000.

Stock Issuance Cost

The stock issuance costs resulted from the 1999 initial public offering amounting to Rp2,016,067,667 and from the Company's rights issue in 2003 amounting to Rp494,993,500.

23. Surplus Revaluasi aset

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Rp)
Saldo awal tahun	89,903,601,642
Peningkatan	-
Dampak pajak tangguhan	-
Saldo akhir tahun	89,903,601,642

Saldo awal surplus revaluasi aset sebesar Rp73.157.895.780 merupakan hasil revaluasi yang dilakukan pada tahun 2013, sedangkan peningkatan sebesar Rp22.327.607.816 merupakan hasil revaluasi yang dilakukan pada tahun 2015.

Peningkatan nilai surplus revaluasi aset sebesar Rp22.327.607.816 pada tahun 2015, merupakan total dari nilai revaluasi aset tetap tanah sebesar Rp14,252,000,000 dan revaluasi aset tersedia untuk dijual tanah sebesar Rp8,075,607,816.

23. Surplus on Revaluation of Asset

This account consists of:

	2015 (Rp)
	73,157,895,780
	22,327,607,816
	(5,581,901,954)
Total	89,903,601,642

Balance at beginning of year
 Additions
 Deferred tax effect
Balance at end of year

Beginning balance of surplus on revaluation of asset amounted to Rp73,157,895,780 arises from the revaluation of asset in 2013, as addition amounted to Rp22,327,607,816 arises from the revaluation of assets in 2015.

Increasing the value of the asset revaluation surplus amounting Rp22,327,607,816 in 2015, a total of revaluation of land amounting Rp14,252,000,000 and the revaluation of assets available for sale of land for Rp8,075,607,816.

24. Penjualan Bersih

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Rp)
Kayu Lapis	537,531,275,146
Polyester	65,966,801,818
Blockboard	39,570,808,899
Jumlah	643,068,885,862

Seluruh penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak ketiga.

24. Net Sales

This account consists of:

	2015 (Rp)
	486,635,379,583
	99,875,811,813
	52,747,520,041
Total	639,258,711,438

Plywood
 Polyester
 Blackboard
Total

All sales for the years ended September 30 2016 dan 2015 were made to third parties.

24. Penjualan Bersih (Lanjutan)

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)
Itochu Kenzai Corporation	269,839,188,233	299,214,061,697
Sumisho & Mitsubishi Kenzai Co., Ltd	127,183,272,766	-
Japan Kenzai Co., Ltd	63,529,802,494	65,453,875,079
Jumlah	460,552,263,492	364,667,936,776

24. Net Sales (Continued)

Sales which individually represent more than 10% of the total sales in September 30, 2016 dan 2015 are as follow:

Itochu Kenzai Corporation
Sumisho & Mitsubishi Kenzai Co., Ltd
Japan Kenzai Co., Ltd
Total

25. Beban Pokok Penjualan

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)
Pemakaian bahan baku:		
Persediaan bahan baku		
Awal	51,543,616,429	81,179,410,350
Pembelian	297,030,827,276	259,851,461,863
Tersedia untuk digunakan	348,574,443,705	341,030,872,214
Persediaan bahan baku akhir	(81,943,118,601)	(55,055,051,757)
Total pemakaian bahan baku	266,631,325,104	285,975,820,457
Beban produksi langsung:		
Bahan langsung	81,474,597,075	107,882,796,119
Tenaga kerja	84,462,658,894	78,920,515,941
Beban produksi tidak langsung:		
Penyusutan	12,473,903,797	11,710,640,435
Bahan tidak langsung	15,529,370,391	28,775,576,030
Perbaikan dan pemeliharaan	12,559,194,848	16,422,978,216
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	16,725,038,391	16,420,178,119
Asuransi	1,179,442,896	1,255,635,123
Lain-lain	5,655,662,696	5,380,320,710
Jumlah beban produksi	230,059,868,989	266,768,640,694
Persediaan barang dalam proses, awal	78,409,782,416	58,613,832,014
Persediaan barang dalam proses, akhir	(86,534,211,070)	(85,728,142,374)
Beban pokok produksi:	488,566,765,439	525,630,150,791
Persediaan barang jadi, awal	143,625,472,621	126,495,852,814
Persediaan barang jadi, akhir	(137,729,092,221)	(117,371,362,635)
Beban pokok penjualan	494,463,145,839	534,754,640,970

25. Cost of Goods Sold

This account consists of:

Raw materials used:
Raw materials inventory
Beginning
Purchases
Available for use
Raw materials, ending
Total raw materials used
Direct production cost:
Direct material
Direct labor
Indirect production cost:
Depreciation
Indirect material
Repairs and maintenance
Salaries wage and employee benefits
Insurance
Others
Total cost of production
Work in process, beginning
Work in process, ending
Cost of goods manufactured
Finished goods, beginning
Finished goods, ending
Cost of goods sold

26. Beban Penjualan

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)
Pengapalan	45,589,200,801	45,603,664,563
Bongkar muat	3,239,917,421	3,011,250,633
Administrasi bank	1,428,986,216	1,440,131,391
Pengendalian mutu	927,289,932	1,064,760,945
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	1,245,127,399	317,383,854
Jumlah	52,430,521,768	51,437,191,386

26. Selling Expenses

This account consists of:

Shipping
Sling and stevedoring
Bank charges
Quality control
Others (each below Rp100 million)
Total

27. Beban Administrasi dan Umum

Akun ini terdiri dari:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
Gaji, upah dan tunjangan	11,569,417,431	10,679,531,370	Salaries, wage and benefit
Administrasi bank	1,368,600,404	1,498,775,641	Bank charges
Sewa	1,133,515,508	816,299,873	Rent
Penyusutan	473,393,953	586,324,710	Depreciations
Pemeliharaan Kendaraan	650,513,819	460,159,196	Upkeep of Motorvehicles
Perjalanan dinas	778,668,602	654,972,182	Travelling
Telekomunikasi	470,511,789	366,515,720	Telecommunication
Jasa profesional	256,627,327	309,652,615	Professional fees
Cetakan dan alat tulis kantor	238,952,155	279,283,998	Cetakan dan alat tulis kantor
Pos dan perangko	363,343,195	273,969,740	Postage and stamp
Listrik dan air	304,561,563	131,349,800	Electricity and water
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	1,967,571,258	1,449,782,379	Others (each bellow Rp 100 Million)
Jumlah	19,575,677,004	17,506,617,224	Total

27. Administrative and General Expenses

This account consists of:

28. Beban Bunga

Akun ini merupakan beban bunga atas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia masing-masing sebesar Rp16,514,933,401 dan Rp14,852,452,815 untuk tahun 2016 dan 2015.

28. Interest Expenses

This account represents interest expense on the loans obtained from PT DBS Bank Indonesia amounting to Rp16,514,933,401 and Rp14,852,452,815 for year 2016 and 2015, respectively.

29. Laba (Rugi) Selisih Kurs-Bersih

Akun ini terutama merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang terjadi karena adanya pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia, kas dan bank, piutang dan hutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp23,212,423,250 dan (Rp62,446,900,980) untuk tahun 2016 dan 2015.

29. Gain (Loss) on Foreign Exchange-Net

This account mainly represents net gain (loss) on foreign exchange arising from loans obtained from PT Bank DBS Indonesia, cash on hand and in banks, receivables and payables which are denominated in foreign currencies amounting to Rp23,212,423,250 and (Rp62,446,900,980) for year 2016 and 2015, respectively.

30. Laba (Rugi) per saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi bersih per saham:

	2016 (Rp)	2015 (Rp)	
Laba (Rugi) tahun berjalan	83,544,784,571	(41,459,577,232)	Income (Loss) for the year
	<u>Lembar/ shares</u>	<u>Lembar/ shares</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1,011,774,750	1,011,774,750	Weighted average number of share
Laba (Rugi) per saham	83	(41)	Earnings (Loss) per share

30. Income (Loss) Per Share

The computation of basic loss per share is based on the following data:

31. Instrumen Keuangan

31. Financial Instruments

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	28,967,208,220	28,967,208,220	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	35,459,843,561	35,459,843,561	Account receivables
Piutang lain-lain	2,498,582,890	2,498,582,890	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar di muka	6,344,481,368	6,344,481,368	Advance and prepaid expenses
Jumlah	73,270,116,039	73,270,116,039	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	79,997,205,211	79,997,205,211	Account payables
Utang lain-lain	1,110,652,651	1,110,652,651	Other payables
Beban akrual	9,467,339,371	9,467,339,371	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	8,363,020,362	8,363,020,362	Advance from customers
Utang bank	350,946,000,000	350,946,000,000	Bank loan
Utang pihak berelasi	172,049,700,887	172,049,700,887	Related parties loan
Jumlah	621,933,918,481	621,933,918,481	Total
	31 Desember 2015/ December 31, 2015		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	17,116,082,768	17,116,082,768	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	38,795,207,550	38,795,207,550	Account receivables
Piutang lain-lain	2,224,910,313	2,224,910,313	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3,148,561,814	3,148,561,814	Advance and prepaid expenses
Jumlah	61,284,762,446	61,284,762,446	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	63,668,357,280	63,668,357,280	Account payables
Utang lain-lain	2,400,558,065	2,400,558,065	Other payables
Beban akrual	10,860,736,889	10,860,736,889	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	34,867,485,939	34,867,485,939	Advance from customers
Utang bank	351,772,500,000	351,772,500,000	Bank loan
Utang pihak berelasi	180,639,939,012	180,639,939,012	Related parties loan
Jumlah	644,209,577,185	644,209,577,185	Total

32. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rinciannya sebagai berikut:

	Jumlah/ Total		Persentase terhadap total liabilitas/ aset		
	2016	2015	2016	2015	
<u>Utang Usaha:</u>					<u>Account payables:</u>
PT Harita Jayaraya	229,394,251	340,081,523	0.0354%	0.0506%	PT Harita Jayaraya
PT Kemakmuran Berkah Timber	3,497,266,995	6,854,947,992	0.5399%	1.0201%	PT Kemakmuran Berkah Timber
PT Roda Mas Timber Kalimantan	7,238,927,443	8,535,197,299	1.1176%	1.2701%	PT Roda Mas Timber Kalimantan
<u>Utang Pemegang Saham:</u>					<u>Due to a Shareholder:</u>
PT Harita Jayaraya	98,693,712,198	98,693,712,198	15.2372%	14.6864%	PT Harita Jayaraya
<u>Utang Berelasi</u>					<u>Due to Related Party:</u>
PT Long Bagun Putra	62,390,400,000	66,216,000,000	9.6324%	9.8535%	PT Long Bagun Putra

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transactions	Pihak berelasi/ Related Parties
Pemegang Saham/ Shareholder	Utang Usaha/ Account Payable	PT Harita Jayaraya
Perusahaan Afiliasi/ Affiliate	Utang Usaha/ Account Payable	PT Kemakmuran Berkah Timber
Perusahaan Afiliasi/ Affiliate	Utang Usaha/ Account Payable	PT Roda Mas Timber Kalimantan
Pemegang Saham/ Shareholder	Utang Kepada Pemegang Saham/ Due to Shareholder	PT Harita Jayaraya
Perusahaan Afiliasi/ Affiliate	Utang Lain-lain/ Other Payable	PT Long Bagun Putra

Nilai transaksi yang digunakan Perusahaan dengan pihak yang berelasi yaitu harga pasar.

Transaction value used by Company with related parties are fair value.

33. Manajemen Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Perusahaan menghadapi risiko kredit yang timbul dari kredit yang diberikan kepada nasabah. Untuk mengurangi risiko ini, ia memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa pelayanan yang dibuat hanya untuk pelanggan layak kredit dengan *track record* atau sejarah kredit yang terbukti baik. Kebijakan Perusahaan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus membuka *Letter of Credit* atau membayar di muka sebelum barang dikirim. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah eksposur kredit untuk setiap pelanggan tertentu, seperti membutuhkan deposit dan persetujuan dari manajemen untuk beberapa pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi eksposur Perusahaan untuk kredit macet.

33. Financial Risk Management

a. Credit Risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that delivery of services are made only to credit worthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to open Letter of Credit (LC) or pay cash on delivery (COD). In certain case, the Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring deposit and approval from management for several customers. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

33. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

Kelika pelanggan gagal melakukan pembayaran dalam jangka waktu kredit yang diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk bertindak atas piutang jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang jatuh tempo dalam waktu yang wajar, Perusahaan akan melanjutkan untuk memulai proses hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan, ketentuan-ketentuan khusus dapat dilakukan jika utang tersebut dianggap tertagih. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pengiriman barang dan jasa kepada pelanggan dalam hal keterlambatan pembayaran dan/atau default.

b. Risiko Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar karena penjualan tertentu dan pembelian dan biaya pengeluaran tertentu dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Sampai-sampai penjualan tertentu dan pembelian dan biaya pengeluaran tertentu Perusahaan adalah dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak merata cocok dalam hal kuantum dan/atau waktu, Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing. Perusahaan terekspos terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang pada biaya-biaya tertentu, aset dan liabilitas yang timbul dari operasi sehari-hari.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing. Namun, sehubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara, Rupiah, Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang menyediakan beberapa derajat lindung nilai alami untuk eksposur valuta asing Perusahaan.

c. Risiko Likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai belanja modal, modal kerja, dan melayani utang yang jatuh tempo dengan mempertahankan kas dan setara kas yang memadai.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi informasi proyeksi dan aktual arus kas.

Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah

Perusahaan yang penjualan produknya 99% untuk ekspor dan penerimaan hasil penjualan dalam mata uang asing, yaitu dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang, maka dengan penurunan nilai Rupiah yang terjadi pada akhir-akhir ini akan menambah pendapatan Perusahaan.

Kebijakan Negara Importir

Perusahaan yang berorientasi ekspor, dimana ekspornya terutama ke negara Amerika, Jepang and Eropa, harus memenuhi persyaratan standar produk dan mutu yang masuk ke negara-negara tersebut. Sertifikasi yang telah diperoleh Perusahaan adalah: *Japan Agricultural Standards* (JAS), ISO 9001-2000, Forest Stewardship Council - Chain of Custody (FSC-COC) dan California Air Resources Board (CARB).

33. Financial Risk Management (Continued)

a. Credit Risk (Continued)

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the delivery of goods and services to the customer in the event of late payment and/or default.

b. Foreign Currency Risk

The Company's reporting currency is the Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as its certain sales and purchases and the costs of certain expenses are denominated in the United States Dollar and Japanese Yen. To the extent that the certain sales and purchases and the costs of certain expenses of the Company are denominated in currencies other than Rupiah, and are not evenly matched in terms of quantum and/or timing, the Company has exposure to foreign currency risk. The Company is exposed to foreign currency exchange rate movements primarily in United States Dollar and Japanese Yen on certain expenses, assets and liabilities which arise from daily operations.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah, United States Dollar and Japanese Yen provide to some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

c. Liquidity Risk

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure, working capital, and service its maturing payables by maintaining sufficient cash and cash equivalents.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information.

Fluctuation of Rupiah

The Company whose product are 99% for export and has revenue in US Dollar and Japan Yen, caused the recent Rupiah depreciation increase the revenue.

Destination Country's Policy

The Company's main market is for export, where its destination varies from USA, Japan and Europe and must have met standard product and quality of the importer's authority. The Company has attained certification such as: Japan Agricultural Standards (JAS), ISO 9001-2000, Forest Stewardship Council -Chain of Custody (FSC-COC) and California Air Resources Board (CARB).

33. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Negara dan Politik

Berbagai kebijakan dan tindakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah akan mempengaruhi usaha Perusahaan. Termasuk juga ketidakpastian mengenai tarif ekspor impor, kebijakan perpajakan, pembatasan penggunaan valuta asing, perubahan kondisi politik dan kontrol terhadap mata uang.

Risiko Sosial dan Lingkungan

Usaha Perusahaan diatur oleh berbagai undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari industri perkayuan. Pembuangan limbah dan proses produksi memiliki potensi untuk menjadi polusi bagi udara, tanah dan air. Perusahaan memastikan bahwa Perusahaan telah melaksanakan praktek terbaik internasional untuk standar lingkungan dan fasilitas pengelolaan limbah, yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan pemerintah yang ada.

Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerjanya, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko kerusakan mesin atau peralatan, kecelakaan kerja, aksi mogok, kelidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisasi risiko-risiko ini, Perusahaan secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawannya, menunjuk profesional kontraktor, menerapkan *zero-accident policy*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menerapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar internasional.

Perlindungan Asuransi

Pada tanggal 30 September 2016, aset tetap dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar USD26.307.681 (2015: USD26.307.681), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

33. Financial Risk Management (Continued)

Country and Political Risk

Various actions and policies that may be undertaken by the Government affect the Company. These include uncertainties regarding the imports and exports tariff regulations, taxation policies, foreign exchange restrictions, changing political conditions and currency control.

Social and Environmental Risk

The Company's are governed by several laws and regulations which relate to the social and environmental impact of the timber industry. Waste disposal and production process may potentially pollute the air, land and water. The Company ensures that the operation carry out international best practice in environmental safety standards and waste treatment facilities that comply with or exceed government requirements and regulations.

Operational Risks

Operational risks are risks that may impact negatively the Company's daily operations, and the safety and health of their workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from machine or equipment damages, work accidents, strikes, non-compliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Company consistently provide training and education to their employees, appoint professional contractors, implement the zero-accident policy, develop good relationship with employees and the local community, and adopt environmental management that meets international standards.

Insurance Coverage

As of September 30, 2016, the fith property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling USD26,307,681 (2015: USD26,307,681), which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company are also required by the Corporate Law No. 40 Year 2007 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

33. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Manajemen Modal (Lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 September 2016 dan 2015.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

34. Standar dan Interpretasi telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK No. 110 (Revisi 2015) "Akuntansi Sukuk"

Penyesuaian

- PSAK No. 5, "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13, "Properti Investasi"
- PSAK No. 16, "Aset Tetap"
- PSAK No. 19, "Aset Tak Berwujud"
- PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

33. Financial Risk Management (Continued)

Capital Management (Continued)

The Company manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended September 30, 2016 dan 2015.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

34. Standards and Interpretations Issued Not Yet Adopted

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

- PSAK No. 110 (Revised 2015) "Accounting for Sukuk"

Adjustment

- PSAK No. 5, "Operating Segments"
- PSAK No. 7, "Related Party Disclosure"
- PSAK No. 13, "Investments Property"
- PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment"
- PSAK No. 19, "Intangible Assets"
- PSAK No. 22, "Business Combination"
- PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53, "Share-based Paymnets"
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"

34. Standar dan Interpretasi telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan (Lanjutan)

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- ISAK No. 30, "Pungutan"

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan" dan ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13, Properti Investasi".

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69, "Agrrikultur" dan amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Agrrikultur: Tanaman Produktif".

35. Kejadian Setelah Periode Pelaporan

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan No 8/PFP-DBSI/2/12/2011 dari PT DBS Indonesia dengan perubahan kelima atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 214/PFPA-DBSI/X/1-2/2016 tertanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu fasilitas perbankan hingga 31 Agustus 2017. (Catatan 19)

36. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui pada tanggal 28 Oktober 2016.

34. Standards and Interpretations Issued Not Yet Adopted (Continued)

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- *PSAK No. 4, "Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements"*
- *PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"*
- *PSAK No. 24, "Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions"*
- *PSAK No. 65, "Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"*
- *PSAK No. 67, "Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"*
- *ISAK No. 30, "Levies"*

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with prospective application are as follows:

- *PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"*
- *PSAK No. 19, "Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"*
- *PSAK No. 66, "Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation"*

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative" and ISAK No. 31, "Scope Interpretation of PSAK No. 13, "Investment Property".

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK No. 69, "Agriculture" and amendments to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants".

35. Subsequent Events

Based on Banking Facility Agreement No. 08/PFP-DBSI/2/12/2011 from PT Bank DBS Indonesia with Fifth amendment of Banking Facility Agreement No. 214/PFPA-DBSI/X/1-2/2016 dated October 28, 2016, the due date of the company's banking facility period has been extended until August 31, 2017. (Note 19).

36. Completion of The Financial Statements

The management of the Company is responsible for preparation of these financial statements that were completed and approved on October 28, 2016.